

## IMPLEMENTASI APLIKASI SIAPIK PADA PENCATATAN KEUANGAN UMKM DIGITAL PRINTING BERBASIS SAK EMKM

Mia Ayu Gusti <sup>\*1</sup>, Syamsul Amar<sup>2</sup>, Vici Syahril Chairani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Email: miaayugusti@unp.ac.id

### Abstrak

UMKM digital printing di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, menghadapi kendala serius dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan manual terbatas pada arus kas, bahkan sebagian belum memiliki laporan keuangan sama sekali, sehingga menyulitkan pemenuhan persyaratan administratif untuk mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) melalui pemanfaatan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan, serta evaluasi dan monitoring terhadap 12 peserta UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) berhasil login dan menggunakan aplikasi SIAPIK, serta sebanyak 16,7% peserta mampu menyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK-EMKM. Selain itu, mayoritas peserta (80%) menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha dan sebagai dokumen pendukung utama dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan SIAPIK berbasis SAK-EMKM berimplikasi positif terhadap peningkatan kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan dan memperkuat keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci:** SIAPIK, SAK-EMKM, UMKM, Sosialisasi, Pelatihan

### Abstract

Digital printing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Lubuk Alung, Padang Pariaman Regency, West Sumatra, face serious challenges in preparing standardized financial statements. Most business owners still rely on manual bookkeeping limited to cash inflows and outflows, and some do not prepare financial reports at all. This condition hinders their ability to meet administrative requirements, particularly in accessing formal financing from financial institutions. This community service program aimed to enhance MSMEs' capability to prepare financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) through the use of the Financial Information Recording Application System (SIAPIK). The implementation method consisted of three stages: preparation, activity implementation through socialization and training, and evaluation and monitoring involving 12 MSME participants. The results show that all participants (100%) were able to log in and use the SIAPIK application, while 16.7% of participants successfully prepared complete financial statements in accordance with SAK-EMKM. In addition, the majority of participants (80%) demonstrated an improved understanding of the importance of financial statements for business management and as key supporting documents for applying for financing from formal financial institutions. These findings indicate that the implementation of SIAPIK based on SAK-EMKM has positive implications for improving MSMEs' readiness to access financing and strengthening business sustainability.

**Keywords:** SIAPIK, SAK-EMKM, MSMEs, Socialization, Training

### 1. PENDAHULUAN

Digital printing merupakan usaha jasa percetakan berbasis teknologi cetak digital yang menghasilkan berbagai produk seperti spanduk, brosur, banner, undangan, souvenir, dan media cetak lainnya (Rachmawati et al., 2021). Usaha ini termasuk dalam subsektor industri kreatif yang umumnya dijalankan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ditandai dengan keterbatasan modal, jumlah tenaga

kerja yang relatif sedikit, serta kapasitas produksi yang disesuaikan dengan permintaan pasar lokal. Keberadaan usaha digital printing banyak dijumpai di kawasan bisnis dan pusat aktivitas masyarakat (Hermansyah & Dahmiri, 2019), termasuk di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara Kota

Padang, Pariaman, dan Bukittinggi, sehingga menjadi pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan masyarakat. Tingginya aktivitas ekonomi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan media promosi bagi pelaku usaha lokal, yang secara langsung meningkatkan permintaan terhadap produk cetak digital. Kondisi ini menjadikan UMKM digital printing sebagai salah satu sektor jasa yang berperan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Untuk mempertahankan daya saing dan memenuhi kebutuhan pasar, UMKM digital printing dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas layanan. Upaya tersebut memerlukan pengelolaan usaha yang baik, termasuk ketersediaan modal kerja yang memadai serta dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Namun demikian, dalam praktiknya, banyak UMKM digital printing di Lubuk Alung masih menghadapi

keterbatasan dalam memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan, terutama terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Laporan keuangan yang tertata dan andal merupakan salah satu dokumen utama dalam menilai kelayakan usaha, sedangkan ketiadaan atau kualitas laporan keuangan yang rendah dapat menghambat peluang pengembangan usaha (Rachmawati & Susano, 2024).

Untuk memperoleh gambaran kondisi aktual, dilakukan survei awal melalui wawancara langsung terhadap seluruh UMKM digital printing mitra di Kecamatan Lubuk Alung pada Februari 2025. Survei ini bertujuan mengidentifikasi status kepemilikan laporan keuangan UMKM, baik yang telah memiliki maupun yang belum memiliki laporan keuangan. Hasil survei tersebut disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1

**Tabel 1. Jumlah Status Laporan Keuangan UMKM Digital Printing di Kecamatan Lubuk Alung**

<b>Nomor</b>	<b>Status Laporan Keuangan</b>	<b>Jumlah UMKM Digital Printing</b>	<b>Persentase</b>
1	Memiliki Laporan Keuangan	2	25%
2	Tidak Memiliki Laporan Keuangan	8	75%
Total		10	100%

Sumber : Wawancara dengan pelaku usaha digital printing (Februari 2025)

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 75% UMKM digital printing belum memiliki laporan keuangan, sedangkan hanya 25% atau dua UMKM yang telah menyusun laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang dimiliki tersebut masih bersifat sederhana dan dicatat secara manual di buku, dengan lingkup pencatatan terbatas pada arus kas masuk dan keluar. Sistem pencatatan manual ini rentan terhadap kesalahan, belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku, serta belum memanfaatkan teknologi pencatatan sederhana seperti Microsoft Excel. Kondisi ini semakin diperparah oleh masih adanya delapan UMKM yang sama sekali belum melakukan pencatatan keuangan, padahal laporan keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan usaha dan pengambilan Keputusan (Iramani et al., 2018).

Minimnya pencatatan keuangan yang memadai juga mencerminkan rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat laporan keuangan (Suidarma et al., 2024). Dalam kondisi tersebut, sebagian pelaku usaha cenderung bergantung pada sumber pendanaan informal yang berisiko tinggi dan berpotensi memperburuk kondisi keuangan usaha (Hermansyah & Dahmiri, 2019). Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan UMKM, Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengembangkan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), yaitu aplikasi gratis yang dirancang untuk membantu UMKM mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta

menganalisis kinerja usaha (Friya, 2024; Astikawati et al., 2025; Setyawati et al., 2025). SIAPIK menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang disusun secara sederhana agar mudah diterapkan oleh UMKM tanpa latar belakang akuntansi (Dewi & Sodikin, 2026; Nugrahanti et al., 2026).

SAK-EMKM memungkinkan UMKM menyusun laporan keuangan sederhana seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara terstruktur dan konsisten (Puspitasari et al., 2026). Penerapan standar ini menjadi lebih efektif apabila didukung oleh SIAPIK, karena aplikasi tersebut menggunakan sistem input entri tunggal yang hanya mengharuskan pengguna mengklasifikasikan transaksi sebagai penerimaan atau pengeluaran (Yudaruddin, 2023). Karakteristik ini menjadikan SIAPIK sangat sesuai bagi UMKM yang tidak memiliki tenaga akuntansi profesional.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa SIAPIK efektif meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM dan kesesuaian laporan dengan standar akuntansi serta persyaratan perbankan (Caniago et al., 2022; Yulianti et al., 2024; Bawimbang et al., 2026). Namun, kajian dan kegiatan pengabdian yang secara spesifik menargetkan UMKM digital printing di wilayah Lubuk Alung masih sangat terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik usaha jasa, arus kas harian yang tinggi, dan ketergantungan pada modal kerja yang relatif besar. Ketiadaan pendampingan terfokus pada sektor dan wilayah ini menunjukkan adanya

celah (gap) antara pengembangan aplikasi SIAPIK dan implementasinya pada UMKM digital printing local.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan UMKM digital printing di Lubuk Alung dalam pemanfaatan SIAPIK berbasis SAK-EMKM untuk mendorong tersusunnya laporan keuangan yang terstandar, mudah dipahami, serta mendukung

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang secara terstruktur untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan UMKM digital printing. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang mencakup metode ceramah, diskusi, simulasi, serta praktik langsung secara kolaboratif. Alur pelaksanaan kegiatan PKM terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi dan monitoring.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan pelaksanaan survei awal dan koordinasi dengan mitra UMKM digital printing untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan serta kesiapan mitra dalam mengikuti kegiatan PKM. Survei awal dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik dan perwakilan UMKM digital printing pada 25 Februari 2025. Salah satu mitra awal yang dikunjungi adalah Cover Digital Printing yang berlokasi di Jl. Ps. Mudik, Jl. Raya Padang-Bukittinggi, Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

### **b. Tahap pelaksanaan kegiatan**

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan secara tatap muka untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan pendampingan langsung kepada peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2025, setelah dinyatakan lolos pendanaan dan seluruh persiapan teknis selesai. Pada tahap ini, tim PKM terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, fungsi laporan keuangan, serta jenis dan format laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan aplikasi Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), termasuk fitur-fitur utama dan alur penggunaannya. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan aplikasi SIAPIK, menggunakan data transaksi yang telah disiapkan oleh masing-masing UMKM. Tim PKM terlebih dahulu mencontohkan pencatatan satu transaksi, kemudian peserta diminta untuk mempraktikkan secara mandiri dengan pendampingan langsung. Pendekatan ini bertujuan memastikan setiap peserta memahami

pengelolaan dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM digital printing, mendampingi penerapan aplikasi SIAPIK dalam pencatatan transaksi usaha, serta mendorong penyusunan laporan keuangan yang sederhana, terstandar, dan mendukung akses pembiayaan.

Pada tahap ini, tim PKM meminta persetujuan mitra untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pengabdian. Seluruh mitra yang terlibat memberikan izin secara lisan dan tertulis (informed consent) untuk menjadi peserta kegiatan. Selain itu, mitra diminta menyiapkan data transaksi berupa bukti pemasukan dan pengeluaran usaha tahun berjalan sebagai bahan praktik entri data pada aplikasi SIAPIK. Peserta kegiatan ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu:

- UMKM bergerak di bidang digital printing dan berlokasi di Kecamatan Lubuk Alung;
- Usaha telah beroperasi minimal satu tahun;
- Belum memiliki laporan keuangan sesuai standar SAK-EMKM atau masih melakukan pencatatan manual;
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan 10 UMKM digital printing sebagai mitra, dengan total 12 orang peserta yang merupakan pemilik atau perwakilan usaha.

proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan SIAPIK.

### **c. Tahap Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, uji praktik langsung, yaitu peserta diminta mencatat transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK. Tim PKM memantau ketepatan entri data, kesesuaian klasifikasi transaksi, serta kemampuan peserta dalam menghasilkan laporan keuangan. Kedua, evaluasi dilakukan menggunakan instrumen post-test berupa kuesioner, yang berisi pertanyaan terkait pemahaman konsep pencatatan keuangan, manfaat laporan keuangan, serta persepsi peserta terhadap kemudahan penggunaan aplikasi SIAPIK. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab untuk menggali umpan balik peserta terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Seluruh proses evaluasi dan monitoring dilakukan dengan tetap memperhatikan etika kegiatan pengabdian, termasuk menjaga

kerahasiaan data usaha mitra dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik dan pelaporan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan serta mengaitkannya dengan temuan penelitian dan literatur terdahulu. Fokus utama pembahasan diarahkan pada perubahan kondisi mitra. Tahap persiapan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM. Koordinasi awal, penyusunan administrasi, serta pembagian peran tim memastikan kegiatan berjalan sistematis dan kondusif. Pemilihan lokasi pelaksanaan yang representatif turut mendukung partisipasi aktif peserta. Pendekatan yang digunakan pada tahap ini menekankan praktik terlebih dahulu sebelum penyampaian teori. Strategi ini dinilai efektif bagi pelaku UMKM, karena pembelajaran berbasis

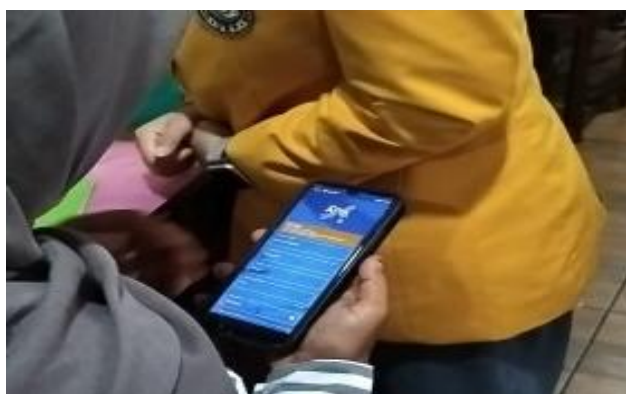
sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya dalam aspek pemahaman pencatatan keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi SIAPIK, serta penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

#### a. Tahap Persiapan

pengalaman langsung memudahkan peserta memahami aplikasi SIAPIK yang bersifat praktis. Pendekatan serupa juga direkomendasikan dalam kegiatan pendampingan UMKM berbasis teknologi keuangan (Caniago et al., 2022)..

#### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diikuti oleh 12 peserta yang mewakili 10 UMKM digital printing. Seluruh peserta berhasil mengikuti sesi instalasi, login, serta pengenalan fitur aplikasi SIAPIK (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Input Data Profil Peserta

Capaian ini menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK relatif mudah dioperasikan oleh pelaku UMKM, meskipun sebagian besar peserta belum memiliki latar belakang akuntansi. Hasil ini sejalan dengan temuan Caniago et al.(2022) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan SIAPIK menjadi faktor utama meningkatnya adopsi aplikasi tersebut oleh UMKM. Antusiasme peserta selama sesi praktik dan diskusi mencerminkan meningkatnya ketertarikan serta kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang terstandar. Diskusi yang berkembang, khususnya terkait klasifikasi transaksi khas usaha digital printing seperti pembelian tinta, kertas, dan pencatatan uang muka pesanan, menunjukkan bahwa peserta mulai mengaitkan penggunaan aplikasi dengan kondisi riil usaha mereka. Hal ini memperkuat peran SIAPIK sebagai alat bantu pencatatan yang kontekstual dan aplikatif bagi UMKM jasa.

#### c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai. Sebelum

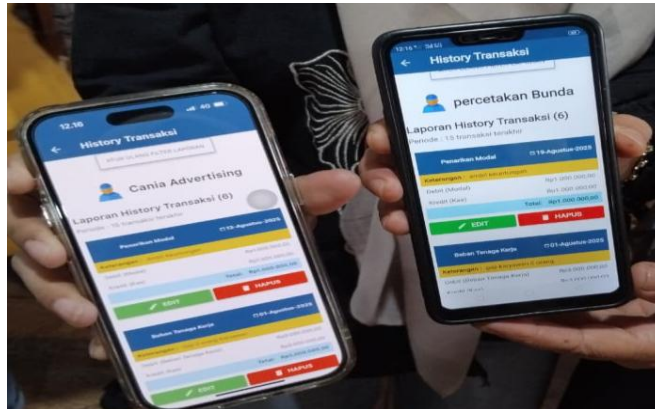
pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami konsep pencatatan keuangan sesuai SAK-EMKM dan belum mengenal aplikasi SIAPIK. Setelah kegiatan, seluruh peserta (12 orang) mampu menginstal dan login ke aplikasi SIAPIK serta memahami konsep dasar pencatatan keuangan. Dalam aspek penyusunan laporan keuangan, 2 dari 12 peserta (16,7%) berhasil menyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK-EMKM (lihat Gambar 2), sedangkan 1 peserta (8,3%) hampir menyelesaikan laporan namun belum lengkap.

Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta masih berada pada tahap pembelajaran, kegiatan PKM telah berhasil menghasilkan output nyata berupa laporan keuangan terstandar. Tingkat keberhasilan ini relatif sebanding dengan hasil studi Astikawati et al. (2025) yang menemukan bahwa pada tahap awal pendampingan, hanya sebagian kecil UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan lengkap secara mandiri, sementara peserta lainnya memerlukan pendampingan lanjutan.

Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran terhadap manfaat pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil post-test dan diskusi, sekitar 80% peserta ( $\pm 10$  dari 12

orang) mampu menjelaskan manfaat laporan keuangan tidak hanya sebagai catatan transaksi, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kinerja usaha, perencanaan pengembangan, serta dokumen pendukung dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan melalui pendampingan digital berdampak positif pada kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal (Astikawati et al., 2025; Caniago et al., 2022).



Gambar 2. Laporan Keuangan dengan SIAPIK

Tabel 2. Keberhasilan Kegiatan PKM

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan dan Pendampingan	Sesudah Pelatihan dan Pendampingan	Indikator Keberhasilan (Data Nyata)
Pemahaman Pencatatan Keuangan	Sebagian besar peserta belum memahami konsep pencatatan keuangan sesuai standar SAK-EMKM.	Peserta memahami pentingnya pencatatan sesuai standar SAK-EMKM dan mampu mengidentifikasi komponen laporan keuangan.	12 peserta memahami konsep dasar pencatatan keuangan.
Kemampuan Menggunakan Aplikasi SIAPIK	Peserta belum mengenal aplikasi SIAPIK dan belum pernah menggunakannya.	Peserta mampu menginstal, login, dan mulai mengoperasikan aplikasi SIAPIK.	12 peserta berhasil instal & login aplikasi SIAPIK.
Penyusunan Laporan Keuangan	Peserta belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis.	2 peserta berhasil menyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK-EMKM dengan SIAPIK, 1 peserta hampir selesai tetapi belum lengkap, sisanya masih dalam tahap latihan.	2/12 peserta (16,7%) berhasil menyusun laporan lengkap, 1/12 peserta (8,3%) hampir selesai.
Kesadaran Manfaat Pencatatan Keuangan	Peserta menganggap pencatatan keuangan hanya sebagai catatan transaksi sederhana.	Peserta memahami manfaat laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha, mengembangkan usaha, serta sebagai syarat mengakses pembiayaan.	$\geq 80\%$ peserta mampu menyebutkan manfaat laporan keuangan.
Antusiasme dan Partisipasi	Peserta pasif dan cenderung menunggu arahan.	Peserta aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan kendala yang mereka alami selama praktik.	Seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi & tanya jawab.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan SIAPIK berbasis SAK-EMKM mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran pelaku UMKM digital printing dalam pengelolaan keuangan. Meskipun belum seluruh peserta mampu menyusun laporan keuangan lengkap

dalam satu kali pendampingan, perubahan positif yang ditunjukkan melalui Tabel 2 menegaskan bahwa kegiatan ini memberikan dampak awal yang signifikan dan berpotensi ditingkatkan melalui pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menunjukkan capaian yang positif dalam

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

meningkatkan literasi dan keterampilan pencatatan keuangan UMKM digital printing. Seluruh peserta (100%) mampu menginstal, login, dan menggunakan aplikasi Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) sebagai sarana pencatatan keuangan, yang menegaskan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung efektif diterapkan pada UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Dari total 12 peserta, sebanyak 2 orang (16,7%) berhasil menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai standar SAK-EMKM, sementara 1 orang (8,3%) berada pada tahap hampir menyelesaikan laporan keuangan. Meskipun capaian penyusunan laporan keuangan lengkap belum merata, hasil tersebut menunjukkan adanya kemajuan nyata yang dapat menjadi dasar pengembangan pendampingan lanjutan. Selain capaian teknis, mayoritas peserta (80%) telah memahami pentingnya laporan keuangan berbasis SAK-EMKM tidak hanya sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan usaha dan pemenuhan persyaratan akses pembiayaan formal. Antusiasme peserta yang tercermin dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan kendala selama praktik menunjukkan adanya perubahan kesadaran dan sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang terstruktur.

Secara ilmiah, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi berupa bukti empiris bahwa penerapan SIAPIK berbasis SAK-EMKM mampu menjadi instrumen yang efektif dalam menjembatani keterbatasan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM jasa, khususnya sektor digital printing. Temuan ini memperkuat literatur mengenai peran teknologi

pencatatan keuangan sederhana dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM serta mendukung implementasi SAK-EMKM secara aplikatif melalui pendekatan pendampingan berbasis pengalaman (experiential learning). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penyelesaian permasalahan mitra, tetapi juga pada pengembangan model pengabdian UMKM berbasis teknologi keuangan yang kontekstual dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan (tahap II) yang lebih berfokus pada praktik penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh menggunakan data transaksi riil usaha peserta. Pelatihan lanjutan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan seluruh peserta dalam menyusun laporan keuangan lengkap secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan melalui kolaborasi antara Bank Indonesia (BI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan pemerintah daerah dalam memperluas sosialisasi serta pendampingan penerapan SAK-EMKM dan SIAPIK, guna memperkuat literasi keuangan UMKM dan meningkatkan kesiapan mereka dalam mengakses pembiayaan formal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan Nomor: 2222/UN35.15/PM/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra UMKM digital printing di Lubuk Alung yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astikawati, Y., Bobi, Y., Pelipa, E. D., Marganingsih, A., Relita, D. T., Suriyanti, Y., & Sore, A. D. (2025). Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Usaha Bersama. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.125>
- Bawimbang, M. A., Pesik, H., & Runtuwene, T. L. (2026). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Berbasis Android (SIAPIK) Pada UMKM Merlin Bakery. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(08), 1190–1197. <https://doi.org/10.54209/jasmienv5i08.1672>
- Caniago, I., Siregar, N. Y., & Meilina, R. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku UMKM Pemula Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 40–47. <https://doi.org/10.30873/jppm.v4i01.3024>
- Dewi, R. S., & Sodikin, M. (2026). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV. Pilo Scooter. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9478–9484. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4044>
- Friya, Y. (2024). Analisis Penerapan Aplikasi SIAPIK Untuk Membantu UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM (Toko Lala Frozen Food). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/qh.v6i1.2042>
- Hermansyah, H., & Dahmiri, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha industri percetakan (Studi kasus wirausaha industri percetakan di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(3), 38–44. <https://doi.org/10.22437/jmk.v8i3.8596>
- Iramani, Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi. (2018). Financial literacy and business performances improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia. *International Journal of Education Economics and Development*, 9(4),

- 303–323. <https://doi.org/10.1504/IJEED.2018.096069>
- Nugrahanti, T. P., Lanjarsih, L., & Andaningsih, I. G. P. R. (2026). Mentoring in Financial Report Preparation Based on SAK EMKM for Micro-Enterprises. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 122–132. <https://doi.org/10.31004/x058tp79>
- Puspitasari, M. A., Winarni, D., Pratama, B. C., & Pramono, H. (2026). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Banyumas. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(6), 3113–3127. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6.2942>
- Rachmawati, M., & Susano, A. (2024). Laporan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.30873/jppm.v4i01.3024>
- Rachmawati, P., Fajrin, H. R., & Wulaningrum, P. D. (2021). Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Digital Printing Berbasis Online. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.889>
- Setyawati, V. D., Tresyanto, C. A., & Halan, Y. F. (2025). Pengaplikasian Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Akuntansi (SIAPIK) pada UMKM Mama Mili Surabaya. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30184>
- Suidarma, I. M., Widiyanti, K. S., Masno, M., Sukarnasih, D. M., Armanid, A., & Marsudiana, I. D. N. (2024). Financial Literacy Can Overcome Barriers To MSME Financing: Evidence From Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 160–183. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5867>
- Yudaruddin, Y. A. (2023). SIAPIK: Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. Sada Kurnia Pustaka.
- Yulianti, M. L., Marditama, T., Harnani, N., Nurlaila, A., & Ariyanti, W. D. (2024). Capacity Building for Ubi Cilembu Roasted Sweet Potato Small and Medium Enterprises (SMEs) Community at Warung Salapan, Bandung, Through Accounting Information System 'SI APIK' and 'Green Accounting' to Support Sustainable Business. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 204–218. <https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1652>